

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional merupakan suatu sistem yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip fundamental serta landasan filosofis yang berakar pada nilai-nilai luhur kehidupan bangsa. Sistem ini berfungsi sebagai cerminan dari budaya, sejarah, serta karakteristik unik bangsa, yang sekaligus menjadi sarana strategis untuk mewujudkan aspirasi kolektif dan cita-cita nasional (Nanda *et al.*, 2023).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut mencakup tiga aspek pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, yang berfungsi untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta rasa

tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003)

Pendidikan merupakan elemen yang sangat fundamental dalam proses pembangunan sebuah bangsa, karena melalui pendidikanlah dasar-dasar pengembangan potensi manusia dapat dibentuk secara holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, moral, dan fisik. Dengan memberikan akses pendidikan yang berkualitas, suatu bangsa mampu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, keterampilan yang relevan, dan tanggung jawab sosial yang tinggi, sehingga dapat berkontribusi secara optimal dalam berbagai bidang kehidupan untuk mendukung kemajuan masyarakat secara berkelanjutan (Tifal, 2023). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan tubuh individu, dengan fokus pada dimensi afektif, kognitif, dan psikomotor, yang saling berinteraksi untuk membentuk kompetensi fisik dan mental peserta didik (Hakim & Basuki, 2023). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting, karena memberikan peluang bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam berbagai pengalaman belajar yang dirancang melalui aktivitas fisik, olahraga, dan kegiatan kesehatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis (Starni, 2023).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, disebutkan bahwa keolahragaan mencakup segala aspek yang berkaitan dengan olahraga, termasuk aktivitas fisik, pelatihan, pembinaan, dan pengembangan olahraga yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk

mencapai tujuan tertentu. Keolahragaan ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan individu, membentuk karakter, serta mendukung pembangunan manusia yang unggul dan kompetitif. Aktivitas yang dilakukan dalam keolahragaan dirancang untuk menciptakan keselarasan antara aspek fisik, mental, dan sosial, sehingga mampu memberikan manfaat secara holistik bagi individu dan masyarakat (Undang-Undang No. 11 Tahun 2022).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mencakup berbagai bidang. Salah satu olahraga populer di kalangan remaja, baik pelajar dalam maupun luar negeri, adalah bola basket. Olahraga ini dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan lima pemain, dengan tujuan mencetak poin sebanyak mungkin dengan memasukkan bola ke keranjang lawan sambil mencegah serangan lawan (Starni, 2023). Mengingat perannya dalam mencapai tujuan permainan bola basket, teknik *shooting* merupakan keterampilan yang esensial untuk dikuasai. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bola basket, keterampilan *shooting* harus dijadikan fokus utama, mengingat bahwa kemampuan *shooting* yang efektif dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam suatu pertandingan. Dalam konteks permainan bola basket, teknik *shooting* memegang peranan yang sangat strategis dan signifikan (Casteliana *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al.* (2023) untuk meningkatkan hasil belajar *shooting free throw* melalui pendekatan media modifikasi alat pembelajaran pada bola basket menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran gerak dasar bola basket *shooting free throw* pada siswa. Penelitian ini menyatakan

bahwa penggunaan alat atau media lain bisa menunjang keberhasilan peserta didik di sekolah.

Penelitian serupa dilakukan oleh Starni (2023), penelitian ini membahas tentang mengganti bola basket dengan bola voli terhadap hasil latihan *shooting free throw* pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan *shooting free throw* siswa bila menggunakan bola lain dari pada bola basket. dimana *pre test* keterampilan *shooting free throw* dengan bola basket diperoleh rata-rata hitung (*mean*) sebesar 33,33%, standar deviasi sebesar 4,36361%, sedangkan *post test* menggunakan bola basket diperoleh rata-rata hitung (*mean*) sebesar 77,78%, standar deviasi sebesar 2,97962%.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis pada saat mengajar dan mengambil nilai ujian keterampilan mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya materi bola basket pada siswa kelas VII di SMPN 117 Jakarta, kelas VII.6 adalah kelas yang mendapatkan nilai terendah diantara 7 kelas lainnya. Hal ini disebabkan oleh faktor ukuran tubuh siswa di kelas VII.6 cenderung lebih kecil dibandingkan kelas lainnya sehingga saat siswa melakukan *shooting* banyak yang tidak sanggup melempar bola ukuran normal. Karena keterbatasan jumlah bola dan kondisi bola yang sudah rusak di SMPN 117 Jakarta menjadi kendala dan masih banyak siswa kelas VII.6 yang belum mampu melakukan *shooting* dengan baik dan benar, maka penulis mengambil sampel di kelas VII.6 di SMPN 117 Jakarta dan memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mengganti media bola basket dengan media bola karet, karena saat proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada cabang olahraga bola basket, pada saat menggunakan bola basket siswa lebih sering menggunakan satu tangan saat melakukan shooting dan *airball* atau bola tidak

sampai ring basket di bandingkan menggunakan dua tangan saat *shooting*. Hal ini di sebabkan karena kurangnya tenaga atau lengan yang tidak cukup kuat untuk melempar bola basket dengan ukuran normal. Hal ini dikarenakan bola yang digunakan menjadi kendala bagi siswa-siswi sekolah menengah pertama khususnya di kelas VII.6. Selain agak keras dan berat untuk ukuran bola normal, juga faktor siswa yang belum menguasai teknik yang tepat dan benar sehingga menghambat kemajuan kemampuan *shooting* siswa-siswi.

Solusi untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti ingin menggunakan media selain bola basket yaitu media bola karet untuk memaksimalkan aktivitas belajar anak khususnya untuk teknik dasar *shooting*. Media bola karet memberikan beberapa kemudahan dalam proses pembelajaran, diantaranya, bola mudah didapat karena harganya cukup murah sehingga ketersediaan bola menjadi banyak, tidak terlalu berat dan lebih ringan dibandingkan dengan bola basket ukuran normal, bola mudah di lempar karena ringan sehingga siswa-siswi dapat dengan mudah fokus membidik ring, dengan menggunakan media bola karet siswa-siswi akan bebas beraktifitas secara maksimal dan bisa lebih fokus mempelajari teknik *shooting* dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dalam format penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan penulis beri judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting Free Throw* Bola Basket Melalui Media Bola Karet Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 117 Jakarta”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan alasan yang telah di kemukakan di atas, maka pembatasan masalah ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Shooting Free Throw Bola Basket Melalui Media Bola Karet Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 117 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terjadi peningkatan Hasil Belajar *Shooting Free Throw* Bola Basket Melalui Media Bola Karet Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 117 Jakarta?”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah diatas, maka kegunaan hasil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan memberikan inovasi baru tentang cara meningkatkan kemampuan shooting bola basket pada siswa Sekolah Menengah Pertama.
2. Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi motivasi untuk para guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dengan model-model permainan yang lain untuk siswa Sekolah Menengah Pertama sehingga pembelajaran bisa aktif dan kreatif dan menjadi sarana dalam pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.
3. Bagi kepala sekolah, penelitian ini bisa menjadi masukan dalam evaluasi kinerja guru dan memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan shooting bola basket pada siswa Sekolah Menengah Pertama.
4. Bagi pembaca, penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang peningkatan kemampuan shooting bola basket pada siswa Sekolah

Menengah Pertama serta bisa menjadi pengembangan keterampilan dalam menulis karya ilmiah.



Intelligentia - Dignitas